

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023, Halaman 231-240
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8207085>

Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil

Wahyu Ernawati¹, Dwi Andarwati², Allania Hanung³, Reffy Dhamayanti⁴

¹Universitas Kader Bangsa Palembang

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo Boyolali

⁴Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: 1ernawatiwahyu55@gmail.com

Abstrak

Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 40 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 48,9% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 37,1% ibu hamil dengan anemia. anemia merupakan salah satu masalah kesehatan utama. ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami komplikasi selama persalinan, BBLR serta morbiditas pada ibu dan bayi. Tujuan literature review untuk mereview faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dari berbagai hasil penelitian. Penelitian menggunakan metode literature review. Database yang digunakan jurnal penelitian ini dari database *Pubmed Central (PMC)/Pubmed, Science Direct, dan Google scholar*. menggunakan kata kunci yaitu "Factors" OR "affecting" OR "anemia" OR "in pregnancy". Setelah proses screening, diperoleh 5 jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Hasil review pada penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil disusun berdasarkan pengelompokan tema yaitu Faktor internal, Faktor eksternal, Faktor sosiodemografi. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil terbagi menjadi tiga factor yaitu : Faktor internal pada kejadian anemia pada ibu hamil adalah usia ibu, Usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, dan status gizi. Faktor eksternal pada kejadian anemia pada ibu hamil adalah penggunaan Fe dan Kunjungan ANC. Faktor sosiodemografi terjadi anemia pada ibu hamil adalah tinggal di daerah status ekonomi dan pendidikan. Dari tiga Faktor terbukti berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Keywords: faktor-faktor, anemia, ibu hamil

Abstrak

Globally the prevalence of anemia in pregnant women worldwide is 40%. The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia in 2018 increased by 48.9% compared to 2013 of 37.1% of pregnant women with anemia. Anemia is a major health problem. pregnant women who experience anemia can experience complications during childbirth, LBW and morbidity in mother and baby. The purpose of the literature review is to review the factors that influence anemia in pregnant women from various research results. The research used the literature review method. The database used for this research journal is from the Pubmed Central (PMC)/Pubmed, Science Direct, and Google Scholar databases. using the keywords "Factors" OR "affecting" OR "anemia" OR "in pregnancy". After the screening process, 5 journals relevant to the research topic were obtained. The results of the review on research on the factors that influence anemia in pregnant women are arranged based on grouping themes, namely internal factors, external factors, sociodemographic factors. The conclusion in this study is that the factors that influence anemia in pregnant women are divided into three factors, namely: External factors in the incidence of anemia in pregnant women are the use of Fe and ANC visits. Sociodemographic factors for anemia in pregnant women are living in an area of economic status and education. Of the three factors proven to be associated with the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: factors, anemia, pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, mempengaruhi sekitar dua miliar orang di seluruh dunia, di antaranya 56 juta adalah wanita hamil. Secara global, anemia diperkirakan mempengaruhi sekitar 800 juta anak-anak dan wanita. Remaja putri dan wanita berisiko lebih tinggi karena menstruasi dan tingginya kebutuhan metabolisme selama kehamilan. Sekitar 42,0% wanita hamil terkena anemia di seluruh dunia (Salulingg, 2021)

Anemia didefinisikan sebagai kondisi dimana jumlah sel darah merah lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat, terutama pada kehamilan dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl (WHO, 2022). Anemia berat apabila konsentrasi hemoglobin (Hb), kurang dari 7 g/dl, anemia sedang apabila konsentrasi hemoglobin (Hb) 7-9,9 g/dl, ringan jika konsentrasi hemoglobin (Hb) 10,0- 10,9g/dl. Anemia merupakan masalah kesehatan utama di dunia, mempengaruhi 25-50% penduduk dunia dan 50% wanita hamil.

Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 40 % (WHO 2022). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 48,9% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 37,1% ibu hamil dengan anemia (Risikesdas, 2018). di Indonesia, anemia merupakan salah satu masalah kesehatan utama (Kesehatan Kemenkes RI, 2020). di Jawa Tengah memiliki angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 43,5%.

Menurut penelitian (Kare and Hujo, 2021) Pendapatan bulanan keluarga yang rendah, status pendidikan, konsumsi tablet besi selama kehamilan rendah dan infeksi *Plasmodium vivax* ditemukan sebagai factor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan. Studi lain didapatkan hasil anemia selama kehamilan disebabkan oleh pola makan yang salah dengan tidak mengkonsumsi makanan kaya zat besi, misalnya sayuran, daging, telur, dan ikan (Ngimbudzi at al, 2021). Ibu hamil yang mengalami anemia dapat berisiko mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas baik pada ibu maupun bayinya (Nur at al, 2020). ibu yang mengalami anemia dapat mengalami komplikasi selama persalinan, persalinan premature, kematian ibu, BBLR dan morbiditas pada ibu dan bayi (Sulasti at al, 2022).

Kebijakan Pemerintah untuk mendeteksi risiko anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet (Kemenkes RI, 2021). Apabila ibu hamil selama masa kehamilan rutin mengkonsumsi tablet Fe maka resiko terkena anemia semakin kecil. Keteraturan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Agar dapat di minum dengan baik sesuai aturan, dibutuhkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsinya (Rahmi, 2019).

Dengan banyaknya faktor yang memungkinkan terjadinya anemia pada ibu hamil, maka peneliti merasa penting untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil dan faktor apa saja yang paling berkaitan dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Sehingga penelitian ini dapat berkontribusi dalam pelayanan kesehatan baik dalam teoritik maupun praktik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan *a literature review* yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi anemia pada ibu hamil”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode literature review. Database yang digunakan jurnal penelitian ini dari database *Pubmed Central (PMC)/Pubmed, Science Direct, dan Google scholar*. menggunakan kata kunci yaitu “*Factors*” OR “*affecting*” OR “*anemia*” OR “*in pregnancy*” .diperoleh 5 jurnal. Dalam menyusun pertanyaan dalam *literature review* ini, perumusan pertanyaan penelitian ini menggunakan *framework* model PET. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan framework PET yang sesuai dengan tema penelitian ini.

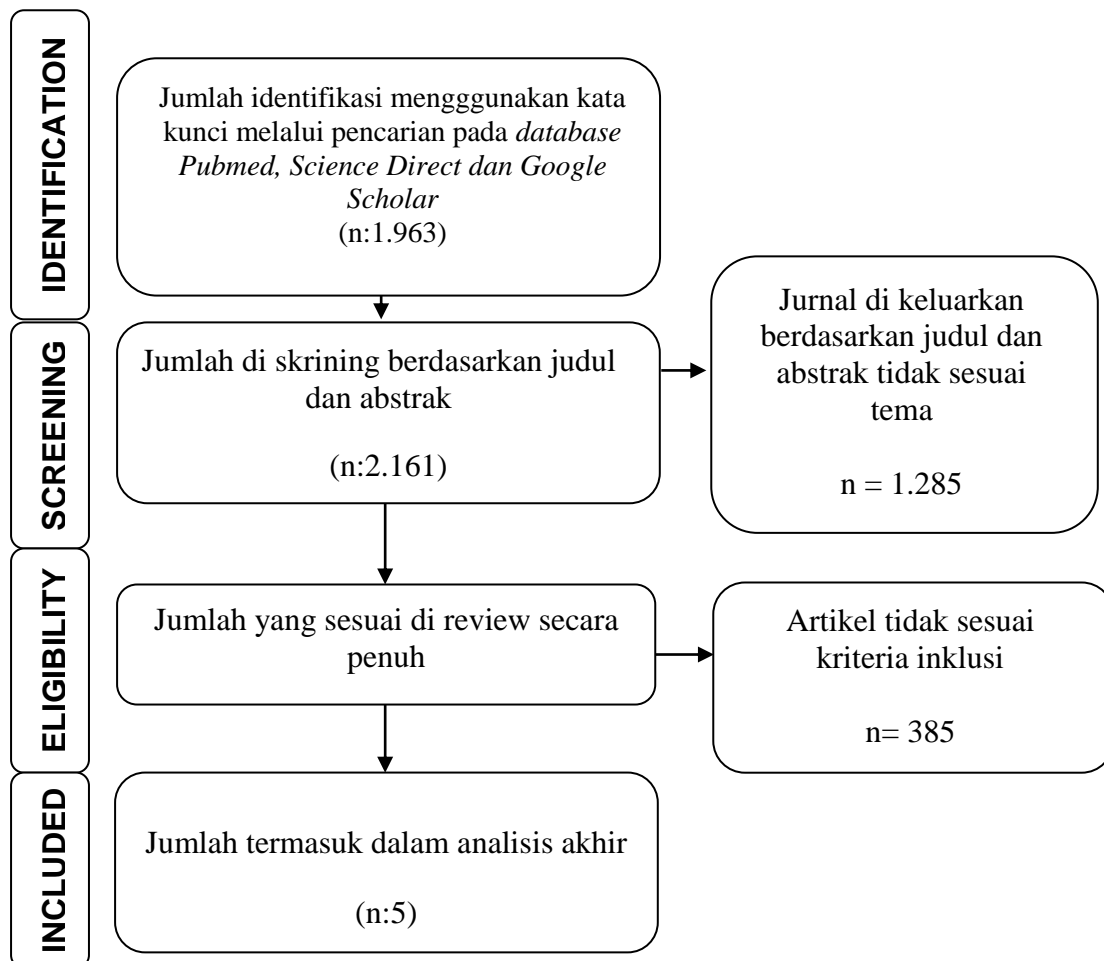
Tabel 1 Framework PET

<i>P (Population)</i>	<i>E (Exposure)</i>	<i>T (Themes)</i>
Ibu Hamil	Faktor Yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil	Faktor Internal, Eksternal dan sosiodemografi yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil

Berdasarkan framework PET diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat disusun dalam *literature review* ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil?
2. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor apakah yang paling berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Seleksi artikel



Setelah melakukan pemilihan studi, untuk mengetahui kualitas artikel yang telah dipilih, maka dilakukan *critical appraisal*. *Critical Appraisal* dalam *Literature review* ini menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Tools*.

Table 2 JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies

Elemen Penilaian	Ngimbudzi, Massawe and Sunguya, et al. (2021)	Dodzo, Ogunsakin and Ginindza, et al. (2022)	Kare and Gujo, et al (2021)	Harahap and Lubis, et al.,(2021)	Hidayah Pramesty Dewi <i>et al.</i> , (2021)
1 Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2 Apakah subjek penelitian dan latar belakang yang dijelaskan secara rinci?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3 Apakah paparan diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4 Apakah obyektif, kriteria standar yang digunakan untuk mengukur kondisi?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5 Apakah faktor pembaur teridentifikasi?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6 Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7 Apakah hasil diukur dengan cara yang valid dan dapat diandalkan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8 Apakah analisis statistik yang sesuai digunakan?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Comment	memenuhi syarat untuk di review	memenuhi syarat untuk di review	memenuhi syarat untuk di review	memenuhi syarat untuk di review	Memenuhi syarat untuk di review

Data Charting

Setelah didapatkan artikel yang sesuai dengan topik dan berkualitas baik, selanjutnya yang dilakukan adalah *data charting* (ekstraksi data).

Tabel 3 Ekstraksi Data

No	Judul/ penulis/ tahun/ tingkat	Nama jurnal/ Desain Penelitian	Partisipan/ jumlah sampel	Hasil
1	Ngimbudzi, Massawe and Sunguya, et al. (2021) /Q1/ The Burden of Anemia in Pregnancy Among Women Attending the Antenatal Clinics in Mkuranga District, Tanzania (Jurnal <i>Frontiers in Public Health</i> 9:724562/ <i>Cross-sectional</i>	dilakukan pada 418 wanita hamil berusia 15-49 tahun yang dirawat di Rumah Sakit Distrik Mkuranga dan Puskesmas Kilimahewa..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lebih dari 80% ibu hamil yang menghadiri ANC di distrik Mkuranga mengalami anemia. Beban anemia yang belum pernah terjadi sebelumnya terkait dengan beberapa factor yang meliputi praktik diet yang buruk seperti tidak mengonsumsi makanan kaya zat besi, misalnya sayuran, daging, telur, dan ikan. Wanita di trimester ketiga mereka juga lebih mungkin untuk menderita anemia. Beban anemia pada kehamilan yang belum pernah terjadi sebelumnya ini dapat diatasi jika upaya untuk meningkatkan praktik pemberian makan dan pemantauan dini di ANC dipertahankan.
2	Dodzo, Ogunsakin and Ginindza, et al. (2022)/ Q2/ <i>Prevalence and associated risk factors for anaemia amongst pregnant women attending three antenatal clinics in Eswatini</i>	<i>African Journal of Primary Health Care & Family Medicine</i> 2022;14(1), a3339./ <i>Cross-sectional</i>	Penelitian dilakukan ditiga rumah sakit di Eswatini, untuk memilih 550 wanita hamil, berusia 15-49 tahun. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2021 dengan menggunakan wawancara tatap muka dengan kuesioner terstruktur.	Sebanyak 550 wanita hamil dilibatkan dalam penelitian ini. Prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 43,1% dengan kasus ringan, sedang dan berat 21,3%; 21,1% dan 0,7%, masing-masing. Prevalensi tinggi di antara wanita berusia 15-19 tahun (53,3%). Faktor yang berhubungan dengan anemia antara lain tinggal di perkotaan (rasio odds [OR]: 1,8; interval kepercayaan [CI]: 1,19-2,72), menderita anemia 6 bulan sebelum kehamilan (OR: 4,64; CI: 1,15-18,71), dan usia kehamilan pada ANC pertama: trimester ketiga (ATAU =10.42; CI: 4,27-25,4) dan trimester kedua (OR: 1,62; CI: 1,02-2,60)..
3	Kare and Gujo, et al (2021) /Q3/ Anemia among Pregnant Women Attending Ante Natal Care Clinic in Adare General Hospital, Southern Ethiopia: Prevalence and Associated Factors	<i>Health Services Insights</i> Volume 14: 1–9.2021/ <i>cross-sectional</i>	dilakukan dari 1 Oktober 2020, hingga 15 Desember 2020, di antara 340 wanita hamil berusia 15 hingga 49 tahun yang datang untuk tindak lanjut pada perawatan antenatal	Anemia memiliki signifikansi kesehatan masyarakat yang moderat dalam penelitian ini. Pendapatan bulanan keluarga yang rendah, status pendidikan, konsumsi tablet besi selama kehamilan dan infeksi <i>Plasmodium vivax</i> ditemukan sebagai prediktor independen untuk anemia pada kehamilan.. Beban ibu dengan anemia harus dikurangi melalui

			terfokus.	peningkatan status sosial ekonomi ibu, pencegahan penyakit yang menargetkan wanita hamil, dan penguatan perluasan suplementasi besi-folat prenatal.
4	Harahap and Lubis, et al.,(2021) faktor resiko anemia pada ibu hamil di upt blud puskesmas rumbio kabupaten kampar	JURNAL ILMIAH OBSGIN-VOL.13. NO. 3 (2021)/ <i>Cross sectional</i>	Sampel penelitian ini Ibu hamil anemia berjumlah 42 ibu. Subyek yang harus dieksklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang menderita penyakit HIV/AIDS, malaria, TBC, penyakit ginjal kronik,infeksi pencernaan, talasemia, dan kecacingan.	Usia, paritas, jarak kehamilan dan kunjungan kehamilan merupakan factor yang berhubungan dengan anemia dalam kehamilan di UPT BLUD Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar.
5	Hidayah Pramesty Dewi <i>et al.</i> , (2021) faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas nusawungu ii cilacap	Journal of Nutrition College, Volume 10, Nomor 4, Tahun 2021, 286/ studi observasional analitik dengan desain Case Control.	Sampel yang ditetapkan sebesar 42 kelompok kasus dan 42 kelompok kontrol dengan teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data umur kehamilan, status gizi ibu hamil, keragaman konsumsi pangan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, tingkat pendidikan, status ekonomi dan pantangan makanan	Umur kehamilan, status gizi ibu hamil, keragaman konsumsi pangan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, tingkat pendidikan, status ekonomi dan pantangan makanan merupakan factor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap.

HASIL

Hasil *review* pada penelitian ini disusun berdasarkan pengelompokan tema atau Mapping, tema sesuai fokus dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Review

Tema	Subtema
Faktor Internal	1. Usia ibu ^{2,3,4} 2. Usia kehamilan ^{1,2,3,5} 3. Paritas ⁴ 4. Jarak kehamilan ⁴ 5. Status Gizi ^{4,5}
Faktor eksternal	1. Table FE ^{1,3} 2. ANC ^{1,2,4}
Faktor Sosiodemografi	1. Status Ekonomi ^{2,3,5} 2. Pendidikan ^{1,3,4}

PEMBAHASAN

Secara umum, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap depresi pascapersalinan dapat dibagi lagi menjadi beberapa subtopik, yaitu:

Faktor Internal

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan, bahwa terdapat hubungan antara usia ibu, usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, status Gizi, yang dialami ibu.

Penelitian yang dilakukan Dodzo, Ogunsakin and Ginindza, et al. (2022) prevalensi anemia tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun (53,3%). Pada usia yang lebih muda ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran, pengetahuan tentang pelayanan antenatal dan kegagalan untuk mencari perawatan prenatal sejak dini dan merawat diri sendiri selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Díaz-Granda & Díaz-Granda, (2020) terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada saat kehamilan. Penelitian Sari et al., (2021) juga mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usia ibu dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Aksari & Didik Nur Imanah, (2022) mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dan kejadian anemia pada ibu hamil, kejadian anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil diusia dibawah 20 tahun dan diatas usia 35 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan anemia dalam kehamilannya diperbandingkan dengan ibu hamil pada usia antara 20 sampai dengan 35 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Ode Salma et al.,(2022) menunjukkan bahwa kejadian anemia berhubungan dengan usia wanita hamil.

Hasil penelitian Ngimbudzi, Massawe and Sunguya, et al. (2021) menjelaskan bahwa anemia di antara wanita hamil ditemukan signifikan secara statistic dengan kehamilan pada trimester ketiga. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan volume darah selama masa kehamilan yang dapat menyebabkan penurunan penyimpanan zat besi. Dengan bertambahnya jumlah trimester, maka kebutuhan zat besi dalam tubuh juga meningkat sehingga besar peluang bagi mereka yang berada di trimester ketiga untuk mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang berada di trimester pertama. Umur kehamilan pada trimester III memiliki risiko 2,667 kali lebih besar terkena anemia jika dibandingkan dengan responden yang memiliki umur kehamilan trimester II (Hidayah Pramesty Dewi *et al.* 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Dodzo, Ogunsakin and Ginindza, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa Ibu hamil yang berada di trimester ketiga sekitar enam kali lipat lebih mungkin mengalami anemia dibandingkan mereka yang berada di trimester kedua. Selama kehamilan, hemodilusi fisiologis terjadi saat kehamilan berlanjut, memperburuk anemia pada trimester ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian Harahap and Lubis, et al., (2021) mendapatkan hasil bahwa ibu yang beresiko dari faktor paritas lebih banyak mengalami anemia dibandingkan dengan Ibu paritas tidak beresiko. Hal ini disebabkan ibu yang mengalami anemia lebih sering terjadi pada Ibu yang memiliki paritas beresiko. Jumlah anak yang lebih tinggi mengakibatkan terjadinya pembagian sumber pendapatan keluarga lebih besar, sehingga dapat mengganggu asupan makanan ibu selama kehamilan, Ibu lebih rentan mengalami deplesi gizi dan rentan terjadi anemia. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Astiana,(2017), mendapatkan hasil terdapat hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Jarak kehamilan merupakan salah satu penyebab dari anemia kehamilan. Sangat penting untuk memperhatikan jarak kehamilan pada Ibu. 2 Tahun merupakan jarak minimal untuk kesiapan tubuh Ibu kembali menerima janin (Harahap and Lubis, et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Aksari & Didik Nur Imanah, (2022) menjelaskan terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Fitriana (2016) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil, jarak

kehamilan, usia kehamilan, pengetahuan terhadap kejadian anemia.

Berdasarkan penelitian Harahap and Lubis, et al., (2021) menjelaskan bahwa status KEK pada ibu hamil dapat berdampak pada kejadian anemia ibu hamil. Kekurangan energi kronis (KEK) merupakan kondisi tubuh yang kekurangan zat gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak) dalam jangka waktu yang lama, yang ditandai dengan ukuran lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm. Status gizi menjadi faktor yang berperan langsung terhadap kebutuhan gizi ibu hamil dan janinnya, sehingga kurangnya asupan gizi pada ibu hamil KEK dapat menyebabkan anemia pada kehamilan [12]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lipoeto et al., (2020), mendapatkan hasil bahwa Kekurangan energi kronis memiliki OR tertinggi untuk risiko anemia (3,81 [95% CI: 2,36-6,14]) diikuti paritas lebih besar (OR=2,66 [95% CI: 1,20-5,89]). Didukung oleh penelitian Flora et al., (2013) menjelaskan bahwa penelitian dengan judul penelitian profil zat besi ibu hamil di daerah endemis malaria, mendapatkan hasil ibu yang mempunyai riwayat 90.5% mengalami anemia.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dari literature review didapatkan penulis yaitu kunjungan antenatal care (ANC) dan konsumsi tablet Fe.

Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan secara teratur akan lebih banyak memperoleh informasi Kesehatan dibandingkan dengan ibu yang tidak rutin melakukan kunjungan kehamilan (Harahap and Lubis, et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda & Rodiani, (2017) mendapatkan hasil kunjungan ANC berhubungan dengan kejadian anemia. Penelitian yang dilakukan Nurmasari & Sumarmi, (2019) juga mendapatka hasil bahwa kunjungan ANC berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Salah satu manfaat yang akan diperoleh ibu pada saat kunjungan adalah tablet tambah darah. Tablet tambah darah dibutuhkan untuk membentuk hemoglobin didalam sel merah ibu dan janin. Berdasarkan hasil penelitian Ngimbudzi, Massawe and Sunguya, et al. (2021) menjelaskan bahwa ibu hamil yang tidak mengkonsumsi makanan yang kaa zat besi sayuran, daging, telur, dan ikan secara signifikan berhubungan dengan anemia. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omasti et al.,(2022) kepatuhan dalam konsumsi Tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian nova,(2021) juga mendapatkan hasil bahwa konsumsi tablet Fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah & Lubis, (2022), menjelaskan bahwa bahwa konsumsi tablet fe berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. ibu hamil yang tidak mengonsumsi suplemen zat besi berisiko 2,6 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mengonsumsi suplemen zat besi. Mengonsumsi tablet zat besi dapat membantu ibu hamil untuk meningkatkan kadar hemoglobin mereka, dan sebagai hasilnya membantu mereka untuk mencegah anemia (Kare and Gujo, et al 2021).

Faktor Sosiodemografi

Adapun pada faktor sosiodemografi tersebut adalah status ekonomi dan Pendidikan. Berdasarkan penelitian Ngimbudzi, Massawe and Sunguya, et al. (2021) menyebutkan bahwa pada sebagian besar penderita anemia adalah ibu hamil memiliki indeks kekayaan rendah. Status ekonomi yang rendah berpengaruh pada pola makan ibu hamil. Belum lagi jika jumlah anggota dalam rumah tangga cukup banyak sehingga bisa menyebabkan pendistribusian makanan tidak merata. Hal tersebut bisa menyebabkan kebutuhan nutrisi ibu hamil tidak dapat terpenuhi dengan baik sehingga rentan beresiko mengalami anemia. (Hidayah Pramest Dewi et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Akmila et al.,(2020) bahwa terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pendapatan keluarga dan pekerjaan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Tingkat Pendidikan ibu mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Dari hasil penelitian Ngimbudzi, Massawe and Sunguya, et al. (2021) menyebutkan bahwa pada

sebagian besar penelitian yang dilakukan di Afrika, sebagian besar penderita anemia adalah ibu hamil berpendidikan SD. Telah dibahas dalam banyak penelitian bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami anemia sedangkan wanita yang berpendidikan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait dengan masalah kesehatan seperti anemia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk memahami informasi yang diberikan pada saat kunjungan ANC.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lipoeto et al., (2020) tingkat pendidikan rendah (OR=2,56 [95% CI: 1,04-6,28]), dan pengetahuan kesehatan yang terbatas (OR=1,70 [95% CI: 1,17-2,49]) ada hubungan dengan anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (2022) dengan hasil terdapat hubungan antara usia dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Faktor internal. Faktor internal pada kejadian anemia pada ibu hamil adalah usia ibu, Usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, dan status gizi. Faktor internal tersebut terbukti ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal pada kejadian anemia pada ibu hamil adalah penggunaan Fe dan Kunjungan ANC terdapat hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
3. Faktor sosiodemografi. Sosiodemografi terjadi anemia pada ibu hamil adalah tinggal di daerah status ekonomi dan pendidikan. Faktor sosioekonomi ini terbukti berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperlukan upaya untuk mengurangi kejadian tersebut diantaranya dilakukan intervensi berupa penyuluhan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, meningkatkan kualitas intervensi dan kerjasama dengan masyarakat agar dapat melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwalnya

Referensi

- [1] E. B. Ngimbudzi, S. N. Massawe, and B. F. Sunguya, "The Burden of Anemia in Pregnancy Among Women Attending the Antenatal Clinics in Mkuranga," vol. 9, no. December, pp. 1–9, 2021, doi: 10.3389/fpubh.2021.724562.
- [2] R. C. Dodzo, R. E. Ogunsakin, and T. G. Ginindza, "Prevalence and associated risk factors for anaemia amongst pregnant women attending three antenatal clinics in Eswatini," *African J. Prim. Heal. care Fam. Med.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.4102/phcfm.v14i1.3339.
- [3] A. P. Kare and A. B. Gujo, "Anemia among Pregnant Women Attending Ante Natal Care Clinic in Adare General Hospital, Southern Ethiopia: Prevalence and Associated Factors," *Heal. Serv. Insights*, vol. 14, no. Id, 2021, doi: 10.1177/11786329211036303.
- [4] R. K. Kampar, D. A. Harahap, and D. Lubis, "https://stikes-nhm-e-journal.id/OBJ/index," 2021.
- [5] K. S. Gunungpati, "No Title," vol. 10, no. November, pp. 285–296, 2021.
- [6] R. C. Díaz-Granda and L. Díaz-Granda, "Third trimester gestational anemia: frequency and severity according to maternal age," *Natl. Libr. Med.*, 2020, doi: doi: 10.24875/RMIMSS.M20000067.

- [7] S. A. Sari, N. L. Fitri, and N. R. Dewi, "Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro," *J. Wacana Kesehat.*, vol. 6, no. 1, p. 23, 2021, doi: 10.52822/jwk.v6i1.169.
- [8] S. Tri Aksari and N. Didik Nur Imanah, "Usia Kehamilan Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 94–102, 2022, doi: 10.36419/jki.v13i1.569.
- [9] W. Ode Salma, R. Tosepu, D. Kesehatan Lingkungan, and F. Kesehatan Masyarakat, "Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *J. Ilm. Obs. J. Ilm. Ilmu Kebidanan Kandung. P-ISSN 1979-3340 e-ISSN 2685-7987*, vol. 14, no. 3, pp. 215–225, 2022, [Online]. Available: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/831>.
- [10] W. Astiana, "Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan," *Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 13, no. 1, pp. 104–116, 2017.
- [11] Fitriana, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia ibu hamil," *J. Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 106–115, 2016.
- [12] A. D. Pusporini *et al.*, "Risk factors of anemia among pregnant women in community health center (Puskesmas) Singgani and Puskesmas Tipo Palu," *Gac. Sanit.*, vol. 35, pp. S123–S126, 2021, doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.010.
- [13] N. I. Lipoeto, Masrul, and R. D. Nindrea, "Nutritional contributors to maternal anemia in Indonesia: Chronic energy deficiency and micronutrients," *Asia Pac. J. Clin. Nutr.*, vol. 29, no. December, pp. 9–17, 2020, doi: 10.6133/APJCN.202012_29(S1).02.
- [14] R. Flora, B. Melvia, and S. Purwanto, "Profil Zat Besi Ibu Hamil di Daerah Endemis Malaria," *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 8, no. 5, p. 195, 2013, doi: 10.21109/kesmas.v8i5.383.
- [15] D. D. Nanda and Rodiani, "Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Correlation between Antenatal Care (ANC) Visit with Anemia Case on Third Trimester on Pregnant Women," *J. Major.*, vol. 7, no. 1, pp. 88–93, 2017, [Online]. Available: http://repository.lppm.unila.ac.id/7258/1/hub_kunjungan_antenatal_dengan_anemia.pdf.
- [16] V. Nurmasari and S. Sumarmi, "Relation between Regularity of Antenatal Care Visits and Compliance of Iron Tablets Consumption with Anemia in Third Trimester Pregnant Women in Maron Probolinggo," *Amerta Nutr.*, vol. 3, no. 1, p. 46, 2019, doi: 10.20473/amnt.v3.i1.2019.46-51.
- [17] N. K. K. Omasti, G. A. Marhaeni, and N. M. Dwi Mahayati, "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung II," *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 10, no. 1, pp. 80–85, 2022, doi: 10.33992/jik.v10i1.1636.
- [18] destri dan irawati mirza nova, "Kata Kunci : konsumsi tablet Fe, ibu hamil, kejadian anemia," *Hub. Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia*, vol. 3, no. 2, pp. 129–134, 2021.
- [19] A. Ulfah and N. Lubis, "Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian scientific health journal Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rambung Binjai Selatan Akademi Kebidanan Langkat STIKes Namira Madina Jurnal Kesehatan Ilmiah I," vol. 7, no. 1, 2022.
- [20] G. Akmila, S. Arifin, and L. Hayatie, "Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin," *Homeostasis*, vol. 3, no. 1, pp. 201–208, 2020, [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/2263/1841>.